

M L E B U

Mei 2012





SANGKALAN

Mlebu adalah upaya intervensi pada kemonotonan dan ketidakbebasan. Mlebu adalah sekilas pandangan realitas. Mlebu adalah proses kreatif sekaligus destruktif. Mlebu adalah publikasi tak berkala. Mlebu adalah tiket satu arah tanpa jaminan keselamatan. Mlebu dibuat secara manual menggunakan silet, lem, pena, crayon, cat air dan juga sobekan kertas.

{MLEBU 2012}

B/A

This is the end
the world.

and we will celebrate it...



TeSStiMoNIAL



- Diawali dari tertangkapnya kita.
- Kita digiring ke suatu tempat.
- Kita menerima pukulan dan hantaman yang menghujam seakan tidak henti.
- Terlepas dari kita memang salah ataupun harus mengakui kesalahan.
- Kita dipaksa masuk ke kamar kecil yang berterali.
- Di sana, kita tetap tidak bisa tenang harus selalu siap di 'bon' serse untuk interogasi pemeriksaan. Dan penyiksaan akan terjadi lagi.
- Tidak pernah ada kesempatan bagi kita untuk membela diri atau mengatakan yang sebenarnya.
- Mereka tak akan berhenti menyiksa kita. Tidak sampai mereka merasa puas (entah untuk hasil BAP atau untuk kesenangan mereka menyakiti manusia).
- Kita hanya manusia biasa yang peka terhadap rasa.
- Dan kita yakin, mereka tidak tahu sedikitpun apa yang kita rasakan.
- Demi memuaskan perilaku mereka untuk membuat kita semakin menderita, mereka menggunakan alat bantu penyiksaan.
- Belok kayu, shock braker motor, tongkat sapu, kontol sapi, rotan, kursi duduk, bor listrik, bara rokok,

- bahkan timah panas pun pernah bersarang pada bagian tubuh kita.
- Tak sedikitpun mereka ambil peduli ketika kita teriak kesakitan.
- Baik ketika kami berkata apa adanya, ataupun berkelit lidah, kepala tinju dan tamparan akan tetap mendarat pada tubuh kita.
- Keseweng-wenangan dan kekejaman Penyiksaan lah yang membuat kita semakin membenci mereka.
- Seragam dan pangkat jabatan hanyalah simbol kebanggaan mereka.
- Karena mereka semua adalah para pengecut, mereka bersembunyi di balik simbol sebuah lembaga rapat-rapat. Kehidupan mereka dipenuhi ketakutan.
- Kita dilumpuhkan oleh sistem kekerasan yang tanpa nyali dan nurani. Tidak hanya secara fisik, tapi juga psikis dan penyakit mental.
- Bagi kita, musuh masyarakat yang sebenarnya adalah polisi.
- Mereka adalah musuh utama kita.
- Andaikata mereka tidak menggunakan praktik kekerasan untuk memecahkan suatu permasalahan, mungkin saja kita akan menjadi sedikit lebih jinak.
- Namun, kita juga bisa melawan lebih brutal bila mana mereka tetap bertindak represif, atau tidak memperlakukan kita secara manusiawi.
- Kita adalah sekumpulan individu yang teraniaya oleh tindakan represif mereka.
- Mereka bukanlah orang-orang hebat dan suci tanpa cela, tidak jauh berbeda dengan kita yang telah menampik kesucian yang selalu saja terkesan palsu.
- Mereka tidak jauh lebih baik dari kita, bahkan lebih bejad lakunya.

- Kita tidak harus tetap diam dan berusaha tegar dalam menghadapi siksaan dan pelecehan oleh orang-orang pengecut yang berlindung di balik instansi aparat penegak hukum negara.
- Suatu saat, di puncak muak, kita akan balik melawan tindakan represif mereka.
- Kita tidak akan pernah melupakan dan memaafkan perbuatan mereka tersebut.
- Kita menyimpan dendam dalam hati, dan akan selalu mengingat wajah-wajah pengecut mereka yang telah menyakiti kita kala tanpa daya dan kuasa.
- Kita bersolidaritas/mendukung penuh kepada para narapidana pembenci polisi dimanapun kalian berada.
- Merah darah, babak belur, biru lebam dan rasa semakin membenci polisi adalah hal serupa yang kita alami.
- Kamu tidak sendirian dalam memendam benci terhadap polisi.
- Banyak alasan untuk tidak membenci polisi, tapi semua alasan itu telah terkubur oleh tumpukan korban kekerasan mereka.
- Kita merupakan salah satu dari sekian banyaknya korban kekerasan mereka, yang masih mampu bertahan dan mempertahankan dendam.
- Maka, bagi kita, tak ada alasan untuk tidak membenci polisi.
- Karena semua polisi merupakan bajingan.

- Temanmu Sesama Narapidana

**HATE COPS
LOVE ART**



Mangkuk Elegan, 4 Mei 2015

Billboy...
 Apa kabarmu? Mudah-mudahan di dalam sana keadaannya lebih baik. Di luar sini, yang seharusnya menjadi tempat dimana kebebasan dan ketentraman berada sudah menjadi kacau balau. Orang-orang berbondong ingin dipenjara, dikarenakan kehidupan di luar sini sudah semakin mengeras. Banyak orang menganggur, apalagi sejak ada kebijakan bahwa setiap lapangan kerja yang tadinya mempekerjakan manusia, sudah digantikan oleh mesin. Banyak orang hanya melamun sambil ngutis dan menenggak dingin subuh kemarin. Ada juga yang berjalan luntang luntang keliling kota entah apa maksud, belum lagi yang terus-terusan bercakap dengan seorang atau beberapa orang temannya, percakapan tersebut entah menjurus kemana bahkan tiada hubungannya, semua hanya untuk melupakan waktu kosong tanpa pekerjaan. Tapi semua itu berubah ketika suatu hari mereka mendengar kabar bahwa kehidupan di dalam sana lebih memberikan harapan, dikarenakan banyak lapangan kerja tersedia. Siapa yang cerdas dan berani akan memiliki penghasilan yang bisa menghidupi dirinya sendiri bahkan keluarga. Aku dengar sendiri bahwa si Ratapan Amarah, penjahat yang ditangkap 5 tahun yang lalu dikarenakan membajak 10 tongkang batubara hanya dengan sepasang sendok dan garpu, sekarang di dalam sana sudah memiliki distro menjual kaos dis bergambarkan bintang sepak bola atau idola musik dunia. Belum lagi si Desakan Ekonomi, yang dulu jambret di

testimonial

tenggara barat laut daya agak ke utara yang ketika matahari terbenam menghi- lang, sekarang sudah jadi kontraktor perbaikan sel kering yang basah oleh ke- ringat dan air kencing berlimpah.

Sejenak aku juga tergoda untuk mengikuti langkah mereka, tapi aku belum cukup nyali untuk berbuat sesuatu yang dapat menyebabkan aku dipenjara. Untung saja profesiku sekarang sebagai pengemis belum bisa digantikan mesin :)

Entahlah, apakah cerita-cerita tersebut benar adanya atau hanya rekaman pihak- pihak tertentu. Tapi dari apa yang aku lihat di luar sini tampaknya hal itu nyata terjadi. Kemarin ini dalam 1 hari, telah terjadi 5 kasus kejahatan di ruas jalan yang sama;

Yang pertama adalah pencolekan bertubi- tubi terhadap bokong wanita berbeda yang dilakukan oleh tersangka bernama Harmonisasi Mekanik, seorang sarjana teknik yang baru saja dipecat. Entah hukuman yang ia dapatkan akan berapa lama sehingga ia akhirnya bisa merintis usaha dalam penjara, tapi menurutku dia sangat badoh, karena kejahatan yang dilakukannya lebih pantas dapat hukuman jalan bebek dari guru BK di SMA.

Tapi dia berteriak-teriak ingin dipen- jara ketika dipukuli massa yang juga ingin masuk penjara.

Yang kedua adalah usaha pembunuhan di depan toko kelontong milik Pak Jarang Tengok (tempat yang sering kita gunakan untuk membaca koran terbalik). Nama tersangkanya ialah Gagah Rembulan, se- orang wanita yang sempat berkarir di bank internasional namun dipecat karena merusak mesin yang kelak akan mengganti posisinya. Menurutku dia cukup berun- tung pabila dia benar-benar ingin masuk penjara dengan hukuman berat sehingga ia bisa berkarir di dalam penjara. Karena apa? Dia hanya berniat membunuh seorang pria, usahanya itu sebenarnya gagal, ia menikamkan sumpit orjinal jepang ber- kali-kali pada mata si korban, namun si korban tidak langsung mati, si korban malah pontang panting kesana-kemari tanpa bisa melihat dengan sumpit yang masih menancap di matanya, tiba-tiba sebuah truk pengangkut ratusan kilo tempe mayit kualitas ekspor datang dengan kecepatan tinggi mengarah keroda

nya, kontan saja si supir truk memban- ting stir untuk menghindar, namun sial memang sial, truk tersebut menghantam kios penjaja bensin eceran, sebalnya lagi ... Kebetulan si pemilik tepat sedang menyalakan rokok, sehingga terjadilah ledakan hebat yang akhirnya memakan 15 korban jiwa. Kecuali si pria yang ditusuk matanya, ia keburu tersungkur masuk ke dalam selokan yang penuh sampah dan air limbah. Si pelaku sen- diri konon menderita luka bakar cukup parah. Entah apa vonis untuknya.

Kejahatan yang ketiga sampai kelima aku tidak kuat menceritakannya.

Tiga kejadian terakhir ini sangat me- ngerikan, aku hanya hafal nama pelakunya. Berakgerik Mencurigakan, seorang mantan petinggi di perusahaan asing yang kesal karena permohonannya berganti kenegaraan tidak dikabul- kan. Letih Kurangrebah, desainer kondang yang sering masuk nominasi penghargaan, ia mulai merasa frustrasi dan memitih hidup di dalam penjara dikarenakan apa yang ia lakukan selama ini sudah bisa dilakukan oleh program komputer. Satu lagi adalah pelaku kejahatan paling kejam. Ia bernama Deretan Alphabet Salah, tadinya dia seorang ilmuwan kenamaan, tapi mulai depresi karena kekasihnya lebih mencintai sebuah vibrator dan sex toy canggih yang bisa memberikan sensasi sesuai dengan yang diinginkan. Tahu apa kejahatan yang ia buat? Ia merubah sensasi mainan kekasihnya itu menjadi sensasi berhubungan dengan seekor anjing yang menderita grukgruk You know what happen next with that poor lady then...

Aku dengar kabar tidak lama lagi akan ada pihak yang hendak mem- bangun sebuah penjara baru dengan luas separuh dari pulau Kalimantan. Konon hal ini direncanakan karena pihak keamanan sudah kewalahan, dan sebagai solusinya malah akan didirikan sebuah Lapas yang mirip dengan kota mandiri, lengkap dengan mall dan jalan layang seadanya untuk jalan kaki. Kabar terakhir, beberapa investor asing turut menanam modal

DAMN! Semua ini terasa rancu, bill. It's seems like a psychedelic trip, a bad one, or even worst !!
 Billboy, tidak ada lagi tempat nyaman, tampaknya semua ketentraman akan kembali menjadi mimpi dan dibangun dari awal. Genesis! Aku sendiri sekarang bersembunyi di dalam mangkuk terbalik yang menyerupai sebuah bukit, untung masih ada si Lekuk Godagoda seorang perempuan yang bertahan hidup dengan menjambret dan memang tidak pernah mau masuk bui. Lalu ada si Jembros Kewalahan, tukang culik pacar/istri orang yang tetap mendak masuk penjara karena ia tahu di sana tidak mungkin mendapatkan wanita. Sudah 2 minggu kami tinggal di balik mangkuk ini. Kami bertahan hidup dari sisa-sisa makanan yang masih tersisa di dalam mangkuk dan sayur kualitas bagus yang dibuang. Untung si Lekuk Godagoda memiliki kepandaian dalam memasak, sehingga kami bisa meramu semua sisa itu menjadi layak makan. And you know what? Nama Lekuk Godagoda itu memang memiliki kemampuan lain selain memasak, kemampuan yang sesuai dengan namanya 'Lekuk Godagoda'...hihi. Aku yakin, si Lekuk tersebut lebih tertarik padaku daripada si Jembros. Konon dari pengakuannya, si Lekuk sering merasa terganggu karena si Jembros memiliki bulu-bulu kasar dan tebal di sekitar bibir.
 Ooopsss... wait, bill. Aku mendengar suara! Mudah-mudahan bukan kedatangan seseorang yang tidak kami inginkan.
 Take care of your health, dude!
 Me... Lanturan Belalang
 And your new friends:
 Lekuk Godagoda & Jembros Kewalahan.
 PEACE OUT.



**DIAM
 ITU
 TAI KUDA**

Kawan,
 Kemarin aku menerima surat dari seseorang yang berharap aku terus menulis. Sungguh, hari-hariku penuh sesak dengan kata-kata yang tak dapat diungkapkan. Meski, akan lebih banyak sumpah serapah ketimbang ide-ide cemerlang yang hinggap di benakku. Karena itu, aku jadi agak ragu menyampaikannya lewat tulisan. Bisa jadi, yang membaca hanya akan mengernyit dahi dan berkata "Ini apaan sih?"
 Ada satu pepatah bau apek yang berbunyi, "diam adalah emas". Waktu masih duduk di sekolah dasar, aku ingat ada grafiti di tembok sekolah. Isinya begini, "Diam itu emas, emas itu warnanya kuning, dan yang warnanya kuning itu tai". Maksudnya, aku ingin mengatakan bahwa pepatah bau apek tadi adalah tai kuda. Tapi, di tempatku berada sekarang, dimana dinding katanya dapat mendengar, pepatah tersebut menjadi sedikit masuk akal.
 Umm... bagaimana kalau kita bahas sedikit apa arti diam.
 Diam berarti banyak hal. Diam bisa berarti damai dan tenang, atau justru sebaliknya, saking gundahnya sampai tak bisa berkata apapun, alias stres berat. Diam bisa berarti tidak bisa apa-apa, takut atau khawatir kemungkinan buruk bisa terjadi kalau tidak diam. Diam seribu bahasa ketika berada di samping seseorang yang sangat kita sukai atau benci. Diam nahan rasa berak atau diam-diam kentut. Dan segala sesuatu tentang diam yang biasanya berbunyi:



tesstimonial

"Lebih baik diam", "Diam aja", "Diam, goblok!"

Kata diam juga seringkali terlalu dilebih-lebihkan pengertiannya seakan-akan diam suatu perbuatan yang netral. Pada kenyataannya, diam itu tindakan yang mempengaruhi dan mengakibatkan sesuatu. Seperti diam-diam kentut, pasti berbau!

Ada sesuatu tentang diam yang membuatku kesal. Menurut beberapa kawan, aku itu orangnya 'ngo totan' dan suka maksain pendapat, menyuruh orang melakukan hal-hal yang sebenarnya mereka tidak setuju. Orang-orang yang katanya aku paksa ini, hanya bisa diam. Akibat tingkah lakuku yang paksa serta merampas hak kebebasan individual mereka demi kepentingan egoku sendiri.

Mendengar komentar semacam ini aku kontan bertanya, "loh, ko' mau aja?" - "ya soalnya kata mereka kamu itu paksa jadi mereka nurut dan DIEM!" Kalau disimak bisa diasumsikan bahwa kawan-kawan yang diam saja ini tergolong individu yang tidak kuat pendiriannya sehingga mudah digiring orang lain seperti domba-domba yang hanya bisa ngomel ketika digembakkan. Nah, kalau begini berarti aku seorang egois bajingan yang biasanya memaksakan kehendaknya ke orang yang lebih lemah.

Semakin dipahami, semakin menyedihkan bagaimana cara kawan-kawan menanggapi/menilai pola relasi setiap individu dan diri mereka sendiri.

Kasarnya, mereka menilai bahwa perbuatan yang mereka lakukan bukanlah kehendak bebas mereka sendiri, tapi mereka hanya mengikuti perintah. Di sidang Nuremberg, para Nazi yang diadili membela diri dengan berkata, "Kami hanya mengikuti perintah". Para praktisi fasisme ini seakan tidak sadar perbuatan mereka sendiri. Sikap seperti ini tidaklah mengejutkan di

suatu dunia yang hirarkis dan impersonal, melainkan ciri dominan dari mentalitas budak dan majikan. Yang mana sang budak selalu diidentikkan dengan kepatuhan dan kemalangan terhadap majikan.

"Orang tak perlu bertindak berdasarkan kepatuhan pada seorang manusia, dimana orang dapat melakukan itu atas dasar motif internalnya sendiri"

(Immanuel Kant)

Sampai disini, dapatkah kita mentolerir sikap patuh dan diam di dalam relasi interpersonal? Manakah yang harus kita salahkan, mereka yang diam dan patuh atau mereka yang ingin berkuasa? Sebenarnya, kepatuhan dan kekuasaan bagai dua sisi berbeda dari keping mata uang yang sama. Kepatuhan menghasilkan kekuasaan, begitu juga sebaliknya. Meski demikian, kehendak berkuasa merupakan prasyarat mutlak bagi individu manapun yang menjunjung tinggi kemerdekaan individual. Sikap diam serta alasan lemah apapun untuk membenarkan sikap tersebut tidak dapat ditolerir dalam suatu perjuangan yang sadar untuk kemerdekaan individual. Grafiti yang tertulis di tembok sekolahku dulu jelas mewakili kondisi yang dialami para murid di dalam sekolah, yang mana mereka sadar benar bahwa "Diam itu sesungguhnya adalah tai kuda".

Ps: Coy, kalau di sini mendingan diem aja! gapapa deh dikatain tai kuda. Daripada kaya si Ale, udah digebukin habis-habisan, dimasukin ke sel kering pula. Diam itu emas, woi!! Ah, nyamuk!

-Ultraegoist



testimonial



Kini kusadari betapa berharganya arti sebuah kebebasan...

Delapan bulan yang lalu, para anjing-anjing itu merampas hak-hak kebebasanku untuk sebuah kesalahan kecil yang sebenarnya tidaklah sebanding dengan ulah para koruptor tai yang semakin merajalela di negeri ini.

Anjing-anjing itu tak segan-segan menngigit, menyepak dan memukulku demi sebuah pengakuan untuk suatu kejahatan yang tak pernah aku lakukan. Pukulan demi pukulan aku terima, tendangan demi tendangan mendarat di tubuhku. Jerit kesakitan serta ratapan tak lagi membuat mereka menghentikan perbuatannya. Hingga erang kesakitan berubah menjadi umpatan untuk mereka. Asu!

Sakit tubuh ini tidak lagi aku rasa, rasa itu kini berubah menjadi dendam yang takkan pernah padam sampai semua terbayar lunas beserta bunganya...

Aku tahu, bahwa takkan selamanya aku terpenjara, kelak kebebasan itu kan kudapatkan kembali. Dan saat itu pula akan kubuat anjing-anjing itu merasakan apa yang dulu pernah aku rasakan atas perlakuan mereka. Untuk saat ini, biarlah mereka tertawa, namun tunggu sampai aku bebas nanti. Kan kuhapus senyum dari wajah-wajah mereka.

Tentu saja aku tahu bahwa aku bukanlah pahlawan, aku hanyalah

kriminal kelas teri, namun bukan berarti aku tidak mampu. Bagiku, aku bukan lagi sebagai seorang kriminal, sekarang aku adalah seorang pejuang. Pejuang yang takkan mundur takut karena genggongan dan gigit-an anjing-anjing hina itu.

Sembari menunggu masa kebebasanku, akan aku susun langkah-langkah esok. Karena segala aksi takkan berhasil tanpa rencana dan persiapan yang matang, aku sangat paham tentang hal itu. Kesabaran yang setia menemani pada masa penanti-an kan terbayar saat aksi terlaksana sesuai target. Ibarat para 'sniper' yang selalu berpikir seratus kali, bahkan seribu kali, sebelum melakukan eksekusi target mereka. Dengan sabar mereka -para sniper- menunggu demi keberhasilan tugas mereka untuk 'menghabisi' target yang telah ditetapkan tanpa mengenal arti kegagalan. Maka wajar dalam otak mereka tertanam satu motto, "one shoot, one kill". Sederhana, namun mematikan.

Bila kalian berfikir sama sepertiku, marilah kita galang kekuatan, menghapus 'senyum' di wajah anjing-anjing itu. Namun, bila kalian memutuskan untuk tetap diam, maka diamlah di tempatmu. Duduk yang manis di sofa malasmu, ikuti berita-berita di televisi sambil minum bir atau kopi. Tunggu 'aksi'ku terpampang di 'hot news', dan aku tahu saat itu hanya satu kata yang akan terucap dari mulut kalian. Gila... Memang gila, tapi aku dapat bangga mampu beraksi, daripada kalian yang hanya diam melihat sepak terjang anjing-anjing hina itu.

Walau kini aku terasing sendiri, namun ku tahu di luar sana masih banyak 'pejuang' seperti aku.

Kepada para 'pejuang' dimanapun berada, tetaplah beraksi, pantang mundur. Meskipun kalian sedikit, namun lebih baik karena punya nyali daripada banyak tapi bermental 'tai'. Kelak, pasti akan muncul para pejuang-pejuang lain dengan ambisi dan keyakinan yang sama, walau mereka beraksi dengan sistem yang berbeda. Mereka sama dengan kita, "soldier who break the rules".

ASU TENAN!

-Mob Assault



Alangkah terasa klise apabila perkabaran ini saya awali dari perhitungan lamanya masa penahanan yang telah dijalani. Tak usahlah pula saya sok bijak dengan mengatakan baik atau buruknya menghitung hari dilakukan disini. Karena toh terlalu banyak menimbang masa hanya akan membuat seseorang terperangkap dalam putaran waktu saja, tanpa bisa memperlebar ruang kemungkinan keterlibatan diri dalam tindak nyata.

Bagaimanapun juga, waktu akan tetap berjalan. Didalam ataupun di luar penjara.

Sekarang saya sudah mendapat kejelasan hukuman yang harus saya jalani, hakim telah mengetuk palu dengan putusan vonis selama 1 tahun 8 bulan dipotong masa tahanan pemeriksaan dan persidangan. Saya dinyatakan bersalah dalam tindak pidana yang dapat menimbulkan kebakaran, seperti yang tercantum dalam pasal 187 KUHP.

Persidangan tersebut adalah masa yang panjang dan melelahkan.

Betapa kepala saya diharuskan tuk bekerja keras agar tetap bisa mengingat detail kronologi kejadian sebagaimana hasil pemeriksaan polisi beberapa bulan sebelumnya, dan pada saat yang sama saya harus dicerca pertanyaan tanggung jawab moralitas pada masyarakat. Dalam setiap sesi persidangan, para perancang sidang sedikit menggores permukaan dukuk perkara dengan hanya sibuk mencari letak kesalahan dan hanya peduli pada lamanya masa hukuman saja, tanpa pernah mengurai secara mendalam kenapa tindakan semacam itu bisa terjadi. Hukum, yang dibuat demi melindungi dan mempertahankan kelas penguasa dari kekuasaannya, menyembunyikan dengan baik pelimpahan kesalahan pada siapa saja yang berusaha menentang penguasa. Maka dengan itu, pada sesi sidang pledoi saya menegaskan lagi pandangan tentang konsep kekuasaan dan kejahatannya bersama kapitalisme global yang terlebih dahulu menyerang keberadaan kehidupan, pula kembali saya menyatakan sikap solidaritas pada perjuangan rakyat Indonesia melawan kesewenangan penguasa, dan kepada para individu revolusioner dimana saja. Pada kesempatan itu pula saya menolak untuk menggunakan rompi terdakwa, sebagai bentuk penolakan dipersalahkan saya yang melakukan serangan balik ter-

hadap fasilitas kapitalis. Lagipula, rompi orange itu sama sekali tidak terlihat keren di badan saya.

Kini saya tinggal berupaya untuk tetap bertahan di dalam penjara sebagaimana saya menghadapi kehidupan sebelum ini.

Bagi saya, masih tak ada alasan cukup logis untuk memposisikan penguasa manapun di atas kuasa sendiri.

Tidak pula menempatkan tuntutan apapun sebelum kebahagiaan diri tercapai. Keterpenjaraan ini tidak semata-mata membuatku menggadaikan ego dengan mengkaitkan diri oleh kewajiban pada individu lain dalam pola mikro masyarakat kolektif. Saya tetap menentang konsep moral yang dipersembahkan oleh kolektivisme. Saya tak harus melakukan tindakan dan berfikir semata-mata demi kebaikan bersama. Meski begitu, sayapun masih dapat berkolaborasi dengan individu lain demi mendapatkan tujuan yang sama, dan setiap bentuk kolaborasi tersebut dapat ditinggalkan dan dibubarkan ketika kapanpun target telah terpenuhi.

Saya tidak perlu menjadi orang lain karena keterbatasan masa-masa penjara ini. Segala dukungan dalam beragam bentuk dari para kawan senantiasa menguatkan saya menjalani hari ke hari, mengalihkan perhatian dari perhitungan masa berapa lama lagi saya akan berada disini.

testimonial

**TIME IS THICK
TIME IS THIN
FUCK THE FRAME
WORK OF ETHICS
DANCE TO THE
RYTHM OF RUIN**

Jika saya percaya pada kebebasan, maka saya harus lepas dari kekangan batas waktu.

- B//A



daysofnoscissor.tumblr.com

The Act is The Art, Not The Artifact



Aku pejabat,
yang satu bisa
menjelaskan hukum,
polisi dan apa yang Aku
mau. Hukum bukan
mampu untuk di suap,
bahkan aparatnya (polisi)
bisa suap....

Aku seorang
kapitalis, Aku tak peduli
dengan kaum tertinggal,
Aku punya saingan (polisi)
yang bisa meniadakan
kaum marginal.

mind feels like it is stuck in the mud, hazy and there is a feeling of a disconnect with the world sometimes. Ultimately, how long does it take for your brain and mind to return to "normal"?

It seems that my

FRANZ FRENZ PILLS

Mental Health Expert

social anxiety disorder

probably the single most miserable emotional state humans can experience. It is truly a living hell. For people who struggle with anxiety, the fact that benzodiazepines work so quickly greatly increases the risk for developing psychological dependence.

People taking alprazolam can become disinhibited, violent or have marked personality changes.



Bad anxiety is

When these brain areas are turned down, people feel calmer and are less likely to become fearful, agitated or anxious. Unlike antidepressants, which take days to weeks to turn down brain anxiety centers (and to show clinical effect), Xanax and other benzodiazepines produce immediate relief.

ABILIFY
The New Generation Antipsychotic Drug
to Bring Patients Back to Their Normal Life



Dark Side of A shadow.

Pembakar ATM

Dituntut 3 Tahun

TUDUHAN TERORISME TAK TERBUKTI



Pasal 187

Barang siapa dengan sengaja menimbulkan kebakaran, ledakan atau banjir, diancam:

1. dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun, jika karena perbuatan tersebut di atas timbul bahaya umum bagi barang;

2. dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun, jika karena perbuatan tersebut di atas timbul bahaya bagi nyawa orang lain;

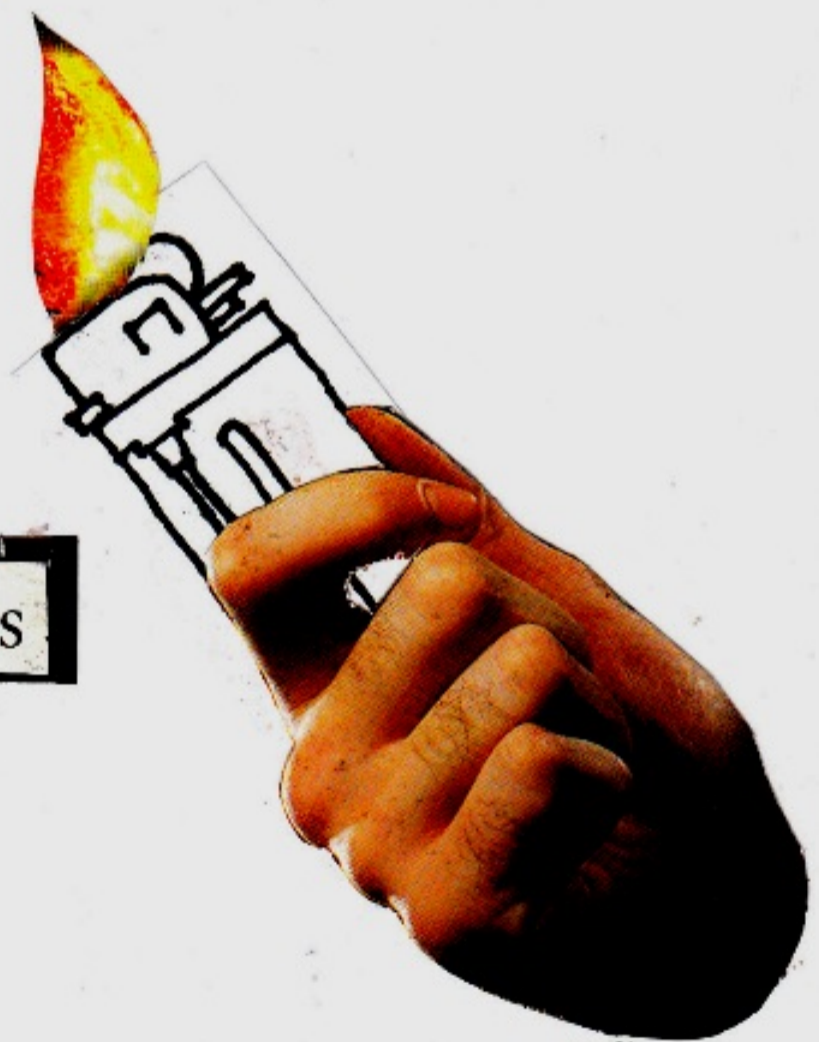
3. dengan pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun, jika karena perbuatan tersebut di atas timbul bahaya bagi nyawa orang lain dan mengakibatkan orang mati.

DAFTAR

I S T I L A H

- Gelundung : menjalani persidangan tanpa memakai uang.
- 505 : gelandangan dan pengamen
- Anak Hilang : orang yang tidak pernah di besuk.
- Lemek : uang pelicin/suapan.
- Verbal : interogasi polisi.
- Besut : terlalu ingat rumah.
- Dolgiup : omong doang/tong kosong.
- Podol : pengadu/pelapor.
- Tuken : ngentot.
- 810 : tembak mati.
- Gujagujus : slonong boy.
- Bintang : hukuman tahunan.
- Sanjipek : penipu.
- Mayak : ketahuan.
- Kegep : tertangkap.
- Pemula : orang yang baru pertama kali dihukum.
- Betrik/Nglemppek : mengambil bagian lebih banyak.
- Ngepom : mengutil pakaian.
- Dibolongin : ditembak kaki.
- Kimkiman : emas.
- Dagangan : barang hasil curian.
- PS : phone sex.
- Ngetril : vonis lebih tinggi daripada tuntutan.
- Ngeban : vonis sama dengan tuntutan.
- Bali (Babungan Anak Liar) : preman.
- Bromocorah : pelaku kejahatan.
- Sigim : sikat gigi yang ditajamkan dipakai untuk senjata.
- Mestol : posisi tidur melengkung.
- Pinsil : senjata api.
- Beras : peluru
- Astak (Asal Kontak) : kunci leter T.
- Asbak : penadah.
- Peluncur : orang suruhan.
- Orang-orang : motor target curian.
- Kuningan : emas.
- Godong : uang.
- Dangil : maling.
- Cacing : gelang dan kalung.
- Pemain : kriminal profesional.
- Sel Tikus : sel kecil hukuman bagi napi bermasalah.
- Mokong : berbohong/tidak jujur.
- Kontol Sapi : alat penyiksaan dari kelamin sapi.
- Buntut P : ekor ikan pari yang dijadikan alat penyiksaan.
- Untir-untir : alat penyiksaan dari kabel listrik.
- Kembang Gula : copet.
- Sartak : nodong.
- Setak : dihabisi/dibunuh.
- Tosi : kerja kriminal.
- Pilatu : kerja kriminal.
- Dogos : motor.
- Dosing : mobil.
- Sok Sedap : berkata-kata manis.
- MT : hukuman mati.
- SH : hukuman seumur hidup.
- Satu Kaleng : satu tahun masa hukuman.
- Kiper : orang yang mengawasi.
- Tunda : tunggu uang anda.
- CS (Calon Sue) : calon mendapatkan hukuman lama.
- Sali : orang kaya.
- BG : damai.
- Gleleng : bandel/jagoan.
- Muntu : pistol.
- Gendoge : korban kejahatan.
- Mantat : kunci letter T/eksekusi pencurian kendaraan bermotor.

nembak



BANYU Panas

Di DALAM

Penjara

B//A

KRIMINALISME Mawas



Boleh dikata ini kali pertamanya saya begitu dekat dengan dunia kriminal; dimana kekerasan dari beragam motif dan permasalahan ekonomi dapat tersalurkan. Sebelumnya tidak pernah seintim ini. Sebelumnya laku kriminal yang saya kenal hanya sebatas mengutit dari toko-toko besar, vandalisme, perkelahian massal, internet carding... mencuri saya lakukan jikalau ada kesempatan saja. Mabuk-mabukan tidak saya cantumkan disini, karena telah ada pemisahan perbedaan klasifikasi hukuman antara kriminal murni dan narkoba.

Barangkali daftar tersebut lebih pantas disebut kenakalan daripada kriminalisme, karena disini saya banyak bertemu dengan teman sepenjara yang menjadikan kriminalisme sebagai lahan penghasilan tetap. Mencuri, bagi mereka bukan lagi hanya agar dapat menyambung hidup atau ber alasan klasik mengidap penyakit kleptomania, apalagi salah pergaulan. Mencuri adalah pekerjaan mereka. Kriminalisme adalah pilihan mereka. Meski harus menghadapi konsekuensi buruk. Terpenjara.

Entah sadar atau tidak, para kriminal ini telah melakukan tindak pemberontakan ekonomi; dimana adanya penggundaan cara terang-terangan melawan hukum dan adanya unsur balas dendam terhadap kelas penguasa, dalam hal ini orang kaya.

Namun sayangnya, kegiatan kriminal yang dilakukan oleh para pemberontak ekonomi tersebut masih tidak dilakukan berdasar kemawasan lebih dalam terhadap kaitan keberadaan kriminalisme

dengan kondisi sosial. Karena tidaklah bisa dipungkiri, pemberontakan ekonomi ada dengan hadirnya desakan sistem ekonomi, maka kriminalisme semacam ini hanyalah sebagai jalan demi pemenuhan kebutuhan hidup. Pencuri adalah sebutan oleh kelas penguasa pada mereka yang hidup secara parasit dari penghasilan kelas produktif.

Keadaan para pelaku kriminal yang bisa bebas berkeliaran melakukan kejahatan selalu dijadikan argumen oleh kelas penguasa sebagai pembenaran bahwa dibutuhkannya keberadaan pemerintah, agar dapat secara efektif menghasilkan sekaligus melak-

sanakan hukum untuk mengendalikan tingkah laku masyarakat, dan dengan perangkat aparatnya bisa menghukum para pelanggar. Pembenaran semacam ini dapat pula menumbuhkembangkan kontrol pemerintah pada setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Untuk itulah hukum dibuat.

Agar bisa mempertahankan kekuasaan dan melindungi aset-aset kelas penguasa. Penegak hukum, dari polisi hingga departemen kehakiman dan institusi penjara, dibayar oleh pajak orang-orang kaya. Terlihat jelas kepada siapa hukum berpihak.

Kriminalisme adalah satu dari beragam cara pemenuhan hasrat pernyataan keberadaan dalam bentuk kebebasan yang mendasar, kebebasan individu. Para pemilih jalan kriminal sadar bahwa keberadaan mereka ditolak oleh moral masyarakat. Karyawan yang merampok harta majikan diposisikan sebagai orang yang teramat bersalah yang pantas diberi

hukuman seberat-beratnya, sedangkan penghisapan tenaga penghidupan oleh sang majikan dengan upah minimum hanya dianggap sebagai suatu kejamnya hidup yang tak bisa dihindari. Perampokan terhadap para kaum borjuis (orang kaya dari hasil penderitaan orang lain) merupakan sebuah bentuk tindak pembalasan dendam dari kelas tertindas.

Kriminalisme yang mawas menggunakan kriminalitas sebagai jalan hidup dan meninggalkan cara-cara etis. Kriminalisme yang mawas tidak menunggu datangnya desakan kebutuhan ekonomi

Pencuri adalah sebutan oleh kelas penguasa pada mereka yang hidup secara parasit dari penghasilan kelas produktif

untuk bertindak, mereka menghancurkan ekonomi terlebih dahulu. Target mereka hanyalah kelas penguasa, karena mereka tak membiarkan individu dikuasai dan dieksploitasi oleh individu lainnya. Kriminalisme yang mawas menolak sistem penjara sosial dalam konsep moral masyarakat. Karena bagi mereka tidak ada alasan logis untuk membiarkan kuasa penguasa manapun

diatas kuasa dirinya sendiri dan untuk menempatkan tuntutan apapun sebelum kebahagiaan dirinya tercapai. Kriminalisme yang mawas memenuhi hasrat nyata pengabolisian penguasa.

Salah satu contoh kelompok pelaku kriminalisme mawas ialah *Les Travailleurs de la Nuit*, Para Pekerja Malam. Kelompok radikal dari Prancis ini adalah asosiasi lepas yang terdiri dari para individualis yang menyadari dirinya sebagai 'parasit masyarakat'. Target rampokan mereka adalah para majikan, hakim, kaum elit militer, dan orang-orang kaya

yang korup. Persentase keseluruhan hasil perampokan diperuntukkan bagi pergerakan anarkis dan perjuangan rakyat. Mereka menerapkan metoda tanpa kekerasan yang bisa dilanggar hanya untuk mempertahankan diri atau demi kemerdekaan. Kelompok ini memakai kostum sebagai penyamaran identitas atau sebagai keanonimusan mereka. Mereka mengembangkan tehnik memasuki rumah dan pembongkaran kunci secara aman. Perampokan mereka tak sedikit yang disudahi dengan pembakaran rumah yang dirampok, hanya karena penghuni rumah berusaha melawan dan mempertahankan harta dan aset mereka. Kelompok ini menyebut diri mereka sebagai anarkis ilegalis. Tidak lah perlu menjadi seperti Robin Hood yang membagi-bagikan hasil rampokan pada masyarakat. Karena bagaimanapun juga, masyarakat telah dibentuk oleh pemerintah untuk menolak keberadaan kriminalis. Kriminalisme bisa dijadikan sebagai salah satu cara penyerangan pada kaum penguasa yang telah mencuri kehidupan kita. Rebutlah kembali kendali kehidupan tepat dari telapak tangan rakus penguasa. Balaslah kesumat dendam dan sakit hati pada mereka yang menciptakan kesenjangan ini. Balaslah dengan cinta dan amarah, sepenuh hati.

-B//A





SURAT MALAM UNTUK PAK TUKIJO*

* Tukijo ialah seorang petani yang kini terpenjara di Wates, Kulon Progo, menjalani hukuman selama 3 tahun dengan dakwaan penyanderaan pegawai projek tambang pasir besi.

Selamat malam Pak Tukijo,
Semoga malam disana lebih bermurah hati dengan menampakkan langitnya, walaupun secuil saja dari balik jendela. Tapi cukup untuk sebentar melupakan tembok dan terali yang membatasi. Cukup pula tuk kembali memberi semangat agar diri Anda menjalani hari dengan kepala yang tidak menunduk. Semoga malam bisa menghantarkan kehangatan senyum dan genggam tangan dariku.

Saya ialah salah seorang kawan yang merindukan kebebasan penuh. hidup harian, yang sepatutnya ada dalam kendali kita sendiri. Saya seorang kawan yang pula terpenjara di Lapas Kelas II B, Sleman. Saya menjalani hukuman selama 1 tahun 8 bulan, karena terlibat dalam tindak pidana pembakaran sebagai bentuk penyerangan individual dalam perlawanan sosial atas kongsi kejahatan terorganisir negara dan korporasi, dan sebagai pernyataan sikap rasa solidaritas pada perjuangan rakyat di Indonesia. Perjuangan total petani pesisir pantai Kulon Progo menolak rencana pertambangan pasir besi di lingkungannya dan pada kebebasan Anda sendiri, salah satunya.

Pak Tukijo, Barangkali Anda tidak mengenal saya secara personal. Sebelumnya kita tidak pernah bertatap muka ataupun bertukar kata. Namun, hal tersebut bukanlah suatu alasan untuk kita jadi saling terasing. Kita mempunyai keterkaitan, meskipun perjuangan Anda dan saya tidak serupa dalam metoda. Bagi saya perlawanan membutuhkan segalanya; cangkul dan buku, refleksi dan makan, strategi dan tindakan, surat dan penyerangan, kita sendirilah yang tahu bagaimana caranya untuk mengkombinasikan semua. Kita terkait dalam kesamaan perjuangan yang mana bisa secara gamblang dinyatakan dan dilakukan oleh orang biasa seperti kita. Pula saya hendak meminta maaf apabila metoda yang saya lakukan tidak berkenan bagi Anda, atau petani pejuang lainnya di Kulon Progo dan dimanapun berada.

Anda memberi sebuah gambaran jelas, bahwa berjuang untuk sebuah tuntutan tertentu atau terlepas dari penindasan bukanlah untuk dijalankan setengah hati. Perjuangan mesti dilakukan sepenuhnya dan disegerakan. Tak ada kata menyerah. Bukan saja untuk saya, tapi bagi setiap orang yang sedang memperjuangkan kehidupan dan kebebasan. Di dalam ataupun di luar penjara. Pak Tukijo, Saya berharap Anda senantiasa dalam kondisi sehat. Sungguh tidak enak apabila dalam keadaan serba terbatas. Pun saya berharap surat malam ini dapat menjadi perantara dalam berbagi semangat. Tak ada tembok cukup tinggi, tak ada terali teramat rapat, bisa membuat seseorang mudah tunduk pada keadaan. Anda adalah orang bebas, maka kebebasan adalah tempat dimana Anda seharusnya berada. Tabik. B//A



SURAT DARI SWATANTRA*

Dear my comrade,
Maaf kalau agak telat balas surat kalian. Keterbatasan membuat semua hal menjadi lebih sulit. Tapi syukurlah surat kamu dan yang lain bisa sampai. Ini semua tidak lepas dari kawan-kawan kita di luar. Senang sekali rasanya bisa berkomunikasi dengan kalian.

Oh ya, kondisi saya disini baik. Kemarin memang sempat sakit. Hepatitis saya kambuh

saat masih di sel polisi. Mungkin karena tubuh saya belum bisa beradaptasi dengan lingkungan di tempat itu. Tapi sejak di rutan ini, kondisi saya sudah lebih baik, malahan berat badan saya naik. Hehe... makmur makan spongebob (tempe tebal kuning dan tak berasa). Kabar kalian gimana? Baik-baik saja kan? Semoga kalian sehat selalu disana.

Iya mungkin keberuntungan tidak berpihak kepada saya. Waktu itu situasi memang agak kacau. Semua tidak terprediksi. Tapi sudahlah, tidak penting untuk mem bahas nya lagi.

Iya saya sempat berada di sel merah selama tiga hari karena terlibat perkelahian dengan sesama tahanan.

Kemarin waktu balik ke Makassar dan menjengukku, ia bercerita banyak tentang pengalamannya disana, ketika menjengukmu dan tentang kondisi penjara disana. Sepertinya saya masih lebih beruntung ketimbang kalian. Ia juga cerita tentang pertemuannya dengan teman-teman disana. Ada rasa haru ketika mendengarnya.

Kawanku,

jangan pernah merasa kecewa. Jangan pula menyimpan dendam di dalam hati. Ini adalah pilihan yang telah kita ambil. Jadi hapilah! Sebab, hanya di Disneyland lah kita tidak dihadapkan pada resiko. Sekarang kita berada pada situasi yang sama, sama-sama terasing dari kehidupan harian kita, sama-sama terkurung di balik dindingnya tembok penjara yang memvakkan ini.

Sekarang, hal terpenting yang bisa kita lakukan adalah "bagaimana supaya bisa cepat keluar dari tempat ini". Perang melawan Negara mesti disertai dengan penolakan terhadap eksistensi penjara. Penjara adalah salah satu yang harus dilawan. Ia terlampau me-

nyangkal individualitas, dan satu-satunya cara untuk melawannya adalah "tetap berada di luar".

Begitulah, hukum eksis untuk mempertahankan dan menjaga agar piramida kekuasaan tidak goyah, agar ia tetap pada posisinya dan fungsinya "membunuh hidup orang-orang yang bekerja untuk menopangnya". Mereka yang dianggap mengancam stabilitas Negara dan kapital akan berhadapan dengan ketidakadilan, oleh karena itu, "tidak akan pernah ada keadilan di tubuh hukum".

Kawanku,
tidak ada lagi yang bisa aku katakan selain tetap kuat, tetap semangat, "aku" selalu di sampingmu, berperang dengan cinta walau tak ada masa depan di dalamnya. Today is the best we have. Jaga kesehatan kalian disana karena hanya itulah senjata yang kita miliki. Yakinlah, badai pasti berlalu.

Sebelum mengakhiri surat ini, saya ingin menyanyikan sepenggal lagu untukmu; "good times for a change. See, the luck I've had. Can make a good man turn bad, so please please please, let me let me let me, let me get what I want. This time".

Tetap berkabar.

Dengan cinta sepenuh hati dan kerinduan yang menggelora.
SwaTantra.

* Pada saat penulisan surat ini SwaTantra sedang berada di dalam rutan Makassar dengan terkena dakwaan melakukan tindak pidana kekerasan terhadap barang. Swa Tantra kini sudah menyelesaikan hukumannya dan berada 'di luar' tembok penjara dan meneruskan perlawanannya, penolakannya, perangnya, hidupnya...

**SAMPAI SEMUA BEBAS
KITA SEMUA TERPENJARA**
SUPPORT SOCIAL STRUGGLE & POLITICAL PRISONER

SEKOLAH KANTOR PENJARA

APAKAH KAMU MENIKMATI DIKONTROL^{B/A}
OLEH ORANG LAIN YANG TIDAK MENGETI
BAHKAN TIDAK PEDULI TENTANG KEINGINAN
DAN KEBUTUHANMU? APAKAH KAMU MENDA
PATKAN HAL BAIK DARI MEMATUHI PERINTAH
GURU, MAJIKAN DAN ORANG-ORANG YANG MEM
PUNYAI OTORITAS LEBIH TERHADAP KEHIDUPANMU
YANG SEHARUSNYA ADA PADA TANGANMU SENDIRI
? SEPERTI YANG KITA TAHU, KEBAHAGIAAN DIDA
PAT PABILA KITA BISA MENGATUR HIDUP KITA
SENDIRI, BUKAN MENGATUR HIDUP ORANG LAIN.
KALAU KAMU SUKA SEKOLAH DAN SUKA JADI KAC
UNG ORANG LAIN, MAKA KAMU AKAN BETAH
DI PENJARA BERAPAPUN LAMANYA. JIKA JA
WABANNYA TIDAK, MAKA KITA HARUS SEGERA
BEBAS!!!

Anti-
esthetisch
RESISTANCE
LIVES ON!

If you can't sing it,

nobody can



“Pencuri hanya ada melalui eksploitasi manusia oleh manusia lainnya, untuk menerjemahkan keberadaan mereka yang hidup secara parasit dari kelas produktif... polisi berusaha menangkapku atas nama hukum, aku meloloskan diri atas nama kemerdekaan”

— Clement Duval